

METODE RESITASI PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO TAHUN AJARAN 2022/2023

Noviatoni Jauhari, Budi Santoso, Muhammad Sayuti, Tri Kuat

Pascasarjana MPG Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
noviatoni9@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari riset ini untuk menjelaskan: (1) Implementasi metode resitasi yang dengan baik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. (2) Bantuan belajar Bahasa Inggris di sekolah pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris, (3) Situasi yang terlihat dalam belajar bahasa Inggris di sekolah pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Sampai di sini, mari kita lakukan pendekatan kualitatif mekanis. Lokasi riset adalah SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Kabupaten.Madiun. Waktu survei adalah dari April hingga Mei. Pokok riset atau riset adalah instruktur atau instruktur Bahasa Inggris dan peserta didik Kelas 10 DKV di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Sistem pengambilan data yang digunakan adalah observasi, interview yang komprehensif, dan analisis salinan. Berdasarkan pada hasil riset disimpulkan bahwa: (1) Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran bahasa Inggris mulai dari tahap pemberian tugas, pelaksanaan dan pertanggung jawaban dibuat. (2) Kelebihan penggunaan resitasi di kelas bahasa Inggris antara lain meningkatkan kreativitas peserta didik dan menumbuhkan rasa kewajibanpesrta didik, meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris peseta didik, dan memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik. (3) Keterbatasan penerapan resitasi di kelas bahasa Inggris antara lain kurangnya partisipasi peserta didik, kesulitan dalam mengelola dan memantau tugas peserta didik, tingkat kecerdasan peserta didik yang bervariasi, dan kapasitas yang terbatas. bisa lakukan.

Kata kunci: Hafalan, Pelajaran Bahasa Inggris, Kelebihan, Keterbatasan.

Abstract

The purpose of this research is to explain: (1) Good implementation of recitation methods in English Subject. (2) Assistance in learning English at school in English Subjects, (3) Situations seen in learning English in schools in English Subjects. At this point, let's take a qualitative mechanical approach. The research location is SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, Madiun Regency. Survey time is from April to May. The main subjects of the research are English instructors and Class 10 DKV students at SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. The data collection system used is observation, comprehensive interview, and copy analysis. Based on the research results, it was concluded that: (1) Implementation of the recitation method in learning English starting from the stage of giving assignments, implementation and accountability was made. (2) The advantages of using recitation in the English class include increasing student creativity and fostering a sense of student obligation, improving students' English communication skills, and imparting new knowledge to students. (3) The limitations of applying recitation in the English class include the lack of student participation, difficulties in managing and monitoring student assignments, varying levels of student intelligence, and limited capacity. can do.

Keywords: Memorization, English Lessons, Strengths, Limitations.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah satu dari subjek wajib dari sekolah dasar (SD)

hingga sekolah kejuruan (SMK), dan peran penting yang dimainkan bahasa Inggris dalam masyarakat modern diakui, dan pentingnya bahasa Inggris

dinyatakan dengan jelas dalam kurikulum sekolah (Maduwu, 2016).

Banyak permasalahan yang sering terlihat dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris. Ningsih (2022) Risetnya menjelaskan bahwa banyak peserta didik yang tidak suka belajar bahasa Inggris karena merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Lebih lanjut Mashuri and Hasanah (2021) menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya prestasi bahasa Inggris di sekolah adalah peserta didik memandang bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang susah dan menjemukan. Masalah ini juga terjadi atas peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Peserta didik mengalami kesulitan belajar dan menerapkan tata bahasa, dan banyak peserta didik mengalami kesulitan memecahkan masalah kosakata. Suasana seperti ini mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris tidak seperti yang diharapkan.

Hasil belajar bahasa Inggris peserta didik yang buruk tidak hanya disebabkan oleh kemampuannya sendiri, tetapi juga oleh faktor eksternal. Di antara faktor eksternal yang berkontribusi terhadap hasil belajar bahasa Inggris yang buruk adalah proses pembelajaran yang tidak efektif dan tidak menarik (Ardiana et al., 2021). Instruktur harus menerapkan kaidah pembelajaran yang efektif untuk mendukung meningkatkan inovatif dan kecakapan yang dimiliki peserta didik. Salah satu tata cara yang diterapkan instruktur bahasa Inggris SMK Muhammadiyah 3 Dolopo untuk menciptakan pengkajian bahan ajar yang efisien adalah dengan menerapkan metode resitasi dalam proses pengkajian bahan ajar Bahasa Inggris.

Metode resitasi merupakan penyampaian bahan ajar pembelajaran dengan membagikan lembar tugas-tugas tertentu terhadap peserta didik yang dapat dilakukan di dalam atau di luar ruang, di laboratorium, pojok baca, ruang bengkel, atau di tempat tinggal peserta didik (Tonaiyo et al., 2020). Walaupun metode pembelajaran ini memiliki sintaks yang berbeda, namun membuat proses pembelajaran yang banyak digunakan sekarang ini dalam rangka mewujudkan proses aktivitas belajar mengajar yang lebih efektif. Sebuah riset yang dilakukan oleh Al-falah and Khadijah (2022) mengemukakan bahwa resitasi merupakan desain pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan interpretasi peserta didik terhadap bahan ajar pelajaran mata pelajaran.

Selain itu di dalam proses penelaahan bahan ajar, instruktur Bahasa Inggris SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan metode resitasi atau hafalan dengan media Bahasa Inggris. Berdasarkan persoalan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran, mengacu pada kaidah yang diterapkan oleh instruktur atau instruktur SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, peneliti mendeskripsikan penerapan metode resitasi mempunyai kelebihan dan hambatan. Didalam implementasi metode resitasi yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo bagi instruktur dan peserta didik untuk menerapkan metode resitasi saat pembelajaran bahasa Inggris.

METODE

Pendekatan metode ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Riset deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau

fenomena seperti yang terjadi (Anggito & Setiawan, 2018).

Lokasi dalam riset ini yaitu SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Kabupaten Madiun. Durasi pengamatan berlangsung selama 2 bulan yang dilakukan mulai bulan April berakhir di bulan Mei 2022.

Pokok pada riset ini adalah peserta didik kelas 10 DKV di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dan diambil 5 peserta didik dari masing-masing kelompok konferensi peserta didik. Yang terdiri dari 5 kelompok.

Data dalam riset ini berupa kata-kata, dengan penekanan pada deskriptif. Teknik pengambilan data yang dimanfaatkan ialah observasi, interview yang intensif, dan analisis dokumen. Pengamatan yang dilakukan dalam riset ini menggunakan pengamatan aktif. Pada tahap observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas dan terlibat dalam proses pembelajaran dalam ruang, baik didalam proses konferensi maupun proses lain yang dilakukan selama proses pembelajaran. Data pengamatan deskriptif proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas menggunakan metode resitasi dalam Pelajaran Bahasa Inggris.

Interview didalam riset ini dilakukan baik secara formal maupun informal antara instruktur dan peserta didik sebagai subjek. Interview dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas instruktur dan peserta didik di dalam dan di luar ruang. Hasil data interview berupa tanggapan lisan dari setiap peserta didik terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam mata pelajaran. Tujuan dari interview ini adalah untuk mengetahui bagaimana hafalan berlaku untuk pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mendapatkan kelebihan serta hambatan apa yang diketahui peserta didik atau instruktur

dalam menerapkan teknik resitasi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Dokumen dalam riset ini antara lain jadwal pelajaran bahasa Inggris, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi sintaks metode resitasi menggunakan bahasa Inggris yang digunakan instruktur dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan proses belajar di kelas atau saat peserta didik mengerjakan tugas di luar kelas dan hasil interview peserta didik.

Dalam kaitannya dengan perangkat riset kualitatif, perangkat atau alat risetnya adalah peneliti itu sendiri (Hamdi & Bahrudin, 2015). Kendaraan utama untuk riset ini ialah peneliti itu sendiri, didukung oleh tata cara observasi, tata cara interview, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap peserta didik diamati 3 kali. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas. Dari pengamatan peneliti menemui bahwa didalam prosedur pembelajaran, didalam metode pembelajaran yang dimanfaatkan oleh instruktur bahasa Inggris di dalam ruang binaan menerapkan metode resitasi menggunakan bahasa Inggris dan disesuaikan dengan kurikulum Merdeka. Selain itu terciptanya proses belajar yang sangat mendukung antara peserta didik dengan instruktur atau antar peserta didik untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

Interview dilakukan antar instruktur dan peserta didik oleh peneliti. Interview difokuskan pada lima peserta didik yang dipilih dari masing-masing kelompok sasaran. Hasil interview memberikan data tentang penerapan resitasi dalam pengajaran bahasa Inggris dan menyoroti kelebihan dan

keterbatasan penerapan resitasi dalam proses pembelajaran. Ke-tiga hal inilah fokus riset untuk digali didalam riset ini.

A. Penerepan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Bahasa Inggris

Dari hasil pengamatan di ruang dan interview dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di ruang, instruktur memulai dari tahap pemberian tugas. Dengan metode resitasi atau hafalan yang mengacu pada sintaks yang disajikan oleh instruktur untuk menyelesaikan tugas dan berkewajiban atas tugas (Erawan Aidid, 2020). Saat menggunakan metode ini, instruktur harus fokus pada pemberian tugas pada peserta didik dengan membuat dan menyelesaikan tugas Bahasa Inggris dikasihikan instruktur yang terkait bahan ajar yang akan disampaikan.

Dalam menerapkan cara ini, instruktur memberikan tugas kepada kelompok peserta didik bahan ajar berbeda untuk setiap konferensi. Tugas dikumpulkan dalam bahasa Inggris.

Di bawah ini adalah konstruksi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur bahasa Inggris di kelas menggunakan resitasi di kelas bahasa Inggris mereka :

1. Tahap Penugasan Instruktur memberikan setiap kelompok tugas bahan ajar yang berbeda. Setiap kelompok akan mengacu pada sumber yang disediakan oleh instruktur dan melakukan tugas dalam bahasa Inggris dalam batas waktu seminggu.
2. Tahap Pelaksanaan Tugas Pada tahap ini setiap kelompok akan menyusun bahan ajar yang ditulis dalam bahasa Inggris. Pada tahap pelaksanaan, setiap kelompok peserta didik dibimbing dan

diawasi oleh seorang instruktur mata pelajaran.

3. Tahap Tugas Akuntabel Instruktur mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan konferensi ruang dan konferensi yang diberikan oleh instruktur mempresentasikan hasil kerjanya kepada konferensi lain. Kelompok peserta didik lain memperhatikan dan mengajukan pertanyaan bahan ajar yang belum paham atau dipahami.

B. Kelebihan Penggunaan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Bahasa Inggris

Di dalam implementasi penggunaan pada metode resitasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas memiliki beberapa keuntungan bagi peserta didik:

1. Berkembang inovatif peserta didik di dalam mempraktikkan metode resitasi ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi bahan ajar langsung dari instruktur, tetapi juga peserta didik dapat secara mandiri mencari, mengumpulkan dan merangkum informasi di bawah bimbingan instruktur. Hal ini berdampak positif pada peningkatan kreativitas peserta didik dalam proses pendalaman dan perluasan pengetahuan terkait bahan ajar pembelajaran bahasa Inggris yang dibahas. Selain itu, penggunaan media bahasa Inggris memungkinkan peserta didik untuk lebih inovatif dalam membuat slide dan meringkas bahan ajar yang dianggap penting.
2. Berkembang rasa kewajiban peserta didik. Dari hasil pengamatan dan interview menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang kesulitan dalam proses pembuatan tugas

karena belum terbiasa membuat ringkasan dan slide dalam presentasi bahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, semua kelompok peserta didik mampu mengerjakan dengan baik dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik dapat memenuhi kewajiban yang diberikan oleh instruktur kepada mereka.

3. Berkembang kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Kami menemukan bahwa tidak semua peserta didik mempresentasikan tugasnya secara optimal ketika mempresentasikan tugasnya di depan peserta didik lain. Namun, dengan bantuan slide yang disiapkan, peserta didik menyampaikan bahan ajar yang disiapkan sebanyak mungkin. Dari hasil interview dengan peserta didik, pada awalnya sangat sulit untuk melakukan tugas ini, tetapi dengan petunjuk dan bimbingan instruktur peserta didik dapat merangkum dan menciptakan slide, dan ternyata peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang tugas yang mereka lakukan., yang mendukung memudahkan peserta didik untuk berkomunikasi dan mempresentasikan tugas. dalam konferensi kelas.

4. Memberi peserta didik pengetahuan baru. Berdasarkan hasil interview, praktik resitasi dalam pembelajaran bahasa Inggris juga memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik. Dulu, peserta didik terbiasa menerima penjelasan dan bahan ajar langsung dari instruktur.

Namun, cara ini menuntut peserta didik untuk meringkas dan menemukan bahan ajar secara mandiri dari sumber yang diarahkan oleh guru. Selain itu, pada awalnya banyak peserta didik yang tidak dapat membuat bahan ajar berformat slide dan merangkumnya, tetapi dengan bekerja dalam kelompok, mereka dapat memperoleh pengetahuan baru tentang media bahasa Inggris.

C. Kendala Yang Ditemukan Dalam Penerapan Metode Resitasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris

Ada beberapa kendala yang ditemukan instruktur dan peserta didik dalam menerapkan media hafalan bahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris.

1. Kurangnya partisipasi peserta didik, tidak semua peserta didik dalam satu kelompok berpartisipasi dalam merampungkan tugas yang diberikan. Beberapa peserta didik melalaikan tugas atau lupa bekerja dalam kelompok karena rumahnya jauh dari anggota kelompok. Juga, beberapa peserta didik tidak pandai mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini mempengaruhi hasil kerja dan aktivitas peserta didik lainnya.
2. Sulit untuk mengelola dan memantau tugas peserta didik. Pekerjaan yang dilakukan di luar kelas menimbulkan tantangan bagi instruktur dalam mengelola dan memantau pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik. Tidak semua konferensi aktif dan mendapatkan inisiatif sendiri bagi berbicara dengan instruktur di luar ruang. Akibatnya, kurangnya bimbingan dan arahan untuk

- menyelesaikan tugas peserta didik sebelum dipresentasikan di ruang.
3. Perbedaan tingkatan kecerdasan peserta didik adanya perbedaan tingkat kemampuan peserta didik di sekolah binaan, dan masih banyak peserta didik yang memiliki ambang pengalaman yang rendah dalam mempelajari bahasa Inggris. Hal ini berdampak terhadap sulitnya instruktur dalam memberikan tugas, terutama dalam menentukan bahan ajar yang diberikan kepada setiap kelompok peserta didik.
 4. Keterbatasan kapasitas, seperti buku dan internet, mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu, kurangnya kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris mempengaruhi penggunaan jam kerja yang panjang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang ditarik berdasarkan temuan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo adalah (1) Tahap kedua adalah pelaksanaan tugas secara berkelompok dengan menggunakan media bahasa Inggris. Tahap akhir bertugas mengemukakan produk kerja konferensi yang dilakukan di ruang. (2) Manfaat penggunaan hafalan dalam pembelajaran bahasa Inggris antara lain: Meningkatkan inovatif peserta didik dalam proses pendalaman dan perluasan pengalaman terkait bahan ajar pembelajaran bahasa Inggris yang dibahas, menumbuhkan kewajiban peserta didik, dan meumbuhkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik dalam proses konferensi kelas. Menawarkan peserta didik pengetahuan baru. (3) Kendala

penerapan metode resitasi pada pembelajaran bahasa Inggris antara lain kurangnya partisipasi peserta didik, kesulitan dalam mengelola dan memantau tugas peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik, dan keterbatasan kapasitas daya pikir peserta didik.

Usulan dalam riset ini adalah (1) Mengenai pilihan metode resitasi merupakan satu dari metode digunakan sebagai jalan lain untuk mendorong inovatif dan pengetahuan belajar peserta didik. (2) Untuk instruktur maupun calon instruktur, hendaknya metode resitasi dimasukkan untuk proses pembelajaran untuk petunjuk, bimbingan, dan peningkatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas. (3) Untuk saran untuk peneliti lain, hasil riset ini dapat dipakai sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mendalami hal sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-falah, Y. M., & Khadijah, I. (2022). Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Riset, dan Inovasi*, 2(1).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi riset kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardiana, D. P. Y., Widyastuti, A., Susanti, S. S., Halim, N. M., Herlina, E. S., Nugroho, D. Y., . . . Yuniwati, I. (2021). *Metode pembelajaran guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Erawan Aidid, M. P. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). Metode riset kuantitatif aplikasi dalam pendidikan. Deepublish.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa* (50).
- Mashuri, M., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik saat Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 227-234.
- Ningsih, D. W. (2022). Mindset Di Pikiran Peserta Didik Bahwa Belajar Bahasa Inggris Sangat Sulit. *Murabbi*, 5(1).
- Tonaiyo, H., Ilato, R., & Isa, R. (2020). Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 12-18.